

# Analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring di kelas IV sekolah dasar

SM Saputri<sup>1</sup>, Rukayah<sup>2</sup>, and Matsuri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

[santikamurni22@gmail.com](mailto:santikamurni22@gmail.com)

**Abstract.** Knowing learning difficulties through online learning in Class IV SDN Tawengan, Teras District, Boyolali Regency. This type of research is descriptive. Located in Tawengan Elementary School, Teras District, Boyolali Regency. Sources of data used are informants or sources, events and archives. The technique used in collecting data utilizes observation methods, documentation methods, questionnaire methods and interview methods. The data analysis technique used is qualitative analysis.

Based on research through observational interviews and surveys, he said online learning is direct learning without face to face, utilizing social media in sharing information and interactions between teachers and students by relying on the internet network and utilizing the WhatsApp application. The difficulties experienced by students are students or parents who do not have cellphone facilities with android qualifications, difficulties in absorbing and processing material obtained from teachers through online media or differences in the level of understanding of students and parents. ' lack of understanding, therefore, they cannot teach their students. And, the internet network is less stable.

**Keywords:** *Online learning, learning difficulties.*

## 1. Pendahuluan

Pandemi corona virus 2019 (Covid 19) merupakan wabah global yang meresahkan seluruh dunia. Tidak hanya segi kesehatan, seluruh aspek kehidupan seperti ekonomi dan pendidikan juga mengalami pengaruh akibat wabah ini. Di Indonesia sendiri wabah ini telah memiliki penanganan yang cukup serius dari pemerintah dengan kerjasama dengan masyarakat. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk tidak berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*), penghindaran kontak fisik (*physical distancing*), menghimbau program kesehatan dan lainnya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam perkembangan anak yang memberikan kontribusi besar pada masing-masing individu sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, dan bidang-bidang lain yang berguna dalam kehidupan di masyarakat [1]. Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pendidikan dituntut untuk terus berinovasi baik dari segi

input maupun output sehingga diharapkan mampu menghasilkan mutu lulusan dengan kualitas unggul keterampilan abad ke-21 dalam menghadapi kemajuan zaman [2]. Secara langsung penanganan oleh pemerintah ini memberikan efek bagi aspek pendidikan juga, yang mana sebelumnya sekolah memerlukan kegiatan tatap muka untuk proses belajar mengajar menjadi dialihkan ke teknologi daring. Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang mempergunakan media elektronik yang terkoneksi dengan internet dan dilaksanakan dari jarak jauh, sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menemukan segala macam informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajarannya [3], [4]. Berbagai model pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa belajar dari rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2011: 54), media pembelajaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran online juga sering disebut dengan pembelajaran daring atau “dalam jaringan (online)”. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, (2020: 70) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara online. Pembelajaran daring ini dapat membuat peserta didik untuk menimba ilmu secara fleksibel sehingga dapat menimba ilmu kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan aplikasi online contohnya WhatsApp (WA), instagram, facebook, telegram maupun aplikasi online lainnya sebagai wadah pembelajaran. Dengan demikian, meskipun berada di lokasi berbeda, guru dapat memastikan peserta didiknya ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di waktu yang bersamaan [5]. Selain itu, guru pun dapat memberikan tugas atau latihan soal yang terstruktur sesuai dengan tujuan materi pembelajaran yang diberikan ke peserta didik. Guru juga sedapat mungkin menyelenggarakan pembelajaran secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, serta menyediakan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas peserta didik meskipun pelaksanaannya dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi online.

Belajar ialah langkah atau sebuah proses menemukan hal baru yang sebelumnya tidak diketahui [6]. Kesulitan belajar bisa diartikan sebagai suatu situasi dan proses pembelajaran yang ditandai dengan halangan dan masalah dalam menggapai pencapaian visi dari aktivitas belajar yang dilakukan. Kesulitan belajar yang dimaksud bukan sekedar masalah instruksional atau pedagogis, tapi juga mengarah hingga pada sisi psikologi. Siswa dengan kondisi kesulitan belajar akan menghadapi permasalahan perolehan belajar yang kurang memuaskan. Menurut seorang pakar pendidikan, [7]. Kesulitan belajar memiliki banyak arti yang luas. Menurut [8] meliputi:

1. *Learning Disorder* ialah kondisi ketika aktivitas belajar terganggu akibat adanya tanggapan yang kontradiktif.
2. *Learning Disability* (ketidakmampuan untuk belajar) ialah ketidakmampuan seseorang untuk merujuk dan menunjukkan masalah yang tak bisa dipelajari oleh orang tersebut (cenderung menjauhi aktivitas belajar).
3. Pencapaian belajar tidak mencapai potensi dan kemampuan intelektual. Keterbatasan belajar menghadirkan masalah dimana aktivitas belajar tidak menunjukkan maksimal yang memuaskan meskipun tak ada faktor kelainan mental yang mendasari, gangguan sensorik, atau permasalahan psikologis lainnya.
4. *Under Achiever* menggambarkan peserta didik dengan kemampuan intelektual mumpuni namun hasil belajarnya tidak memuaskan.

5. Anak Lambat Belajar ialah orang yang lambat dalam proses belajarnya, sehingga membutuhkan waktu yang lama dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat potensi intelektual yang sama.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan definisi lain yaitu “Gangguan Belajar, ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan belajar, underachiever dan slow learner”. Mereka yang terlibat seperti di atas akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan hambatan dan masalah dalam proses pembelajaran. Menurut [9] Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang berlangsung terpisah dan memanfaatkan media berupa internet dan alat penunjang seperti handphone dan komputer [10]. Pembelajaran online mendatangkan pola dan suasana yang tidak sama dengan pembelajaran langsung didalam kelas. Pembelajaran online menitikberatkan atau lebih fokus dengan ketepatan dan daya serap peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima melalui media online [11]. Konsep pembelajaran daring mempunyai konsep yang sama dengan e-learning. Pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran terbuka dan terdistribusi yang memanfaatkan alat pedagogis (alat bantu pendidikan) utamanya yang berhubungan erat dengan teknologi atau jaringan internet dalam mewujudkan terjadinya aktivitas pembelajaran melalui tindakan dan interaksi yang bermanfaat [12], [13].

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala mengartikan hambatan sebagai masalah dengan kondisi yang membatasi, merintang atau menghambat pencapaian tujuan. Dalam hal ini, masalah yang akan dipelajari ialah masalah yang muncul dalam pembelajaran. Masalah dalam belajar ialah beberapa kendala yang menghadang kami. Pembelajaran terjadi dari faktor manusia (guru dan siswa), faktor kelembagaan (kelas), dan faktor instruksional (kurangnya alat pengajaran). Dengan demikian, kendala ialah masalah atau situasi yang menjadi hambatan atau masalah dalam mewujudkan target serta sampai pada tujuan dalam hal ini diperlukan solusi khusus yang relevan dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [14] dinyatakan bahwa rata - rata pencapaian indikator kesulitan belajar *e-learning* yaitu mencapai 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar. Dalam belajar online sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidak mampuan dalam belajar online (elearning) yaitu sebesar 77%.

Dapat di simpulkan bahwa kemudahan dan batasan dalam pembelajaran daring ialah suatu kegiatan yang bisa dengan gampang membantu proses interaksi antar siswa dan guru dalam lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi elektronik, dengan masalah atau hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar melalui pembelajaran online Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Boyolali Kecamatan Teras Kelas IV SDN Tawengan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/2021. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama 6 bulan mulai dari bulan November 2020 hingga April 2021. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif yang berkolaboratif antara guru di SDN Tawengan dan peneliti dalam upaya menganalisis kesulitan belajar siswa melalui Pembelajaran Daring. Penelitian yang di gunakan ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 1. Hasil data pada penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang didapat serta diolah berupa kata atau kalimat dan bukan angka. Data diperoleh melalui aktivitas tanya jawab dengan guru dan siswa, observasi aktivitas guru,

dan hasil catatan lapangan. Data yang dikumpulkan merupakan bagaian dari rangkaian kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran daring di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali pada masa pandemi covid-19. Menurut Sugiyono, teknik sampling yang lebih sering di gunakan dalam penelitian kualitatif ialah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling ialah cara pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu; misalnya, diasumsikan bahwa orang tersebut paling tahu apa yang di harapkan. Snowball sampling ialah teknik pengambilan sampel dari sumber data yang awalnya kecil tetapi berkembang. [15].

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena sampel yang diambil mengetahui masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kriteria keteladanan di atas, peneliti, mengingat misalnya saat ini sedang melakukan proses pembelajaran online di tengah pandemi COVID-19, ialah rumah bagi guru kelas, siswa, IV. memilih kelas. Di nilai bahwa contoh yang di pilih dapat memberikan informasi yang akurat tentang proses pembelajaran online yang sedang berlangsung. Sampel tak pernah berhubungan langsung dengan peneliti untuk memastikan mereka memenuhi kriteria sampel yang di harapkan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan teknik observasi (observasi), wawancara, analisis data, dan angket. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data termasuk dalam rangkaian fital pada suatu penelitian, mengingat tujuan utama penelitian ialah untuk memperoleh data. Peneliti tak bisa memperoleh data sesuai dengan standar data yang di tentukan tanpa mengetahui teknik pengumpulannya [15].

Dalam penelitian ini, validitas data dibuktikan melalui teknik triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengujian validitas data dengan memakai unsur berbeda sebagai kontrol atau pembanding data (Sukardi, 2006). Ada berbagai sumber untuk menguji keandalan data, dengan beragam teknik dan waktu. Ada triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi memakai triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Analisis data dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif. Analisis kualitatif di lakukan oleh peneliti yang mencerminkan hasil eksplorasi terhadap proses pembelajaran yang berjalan di kelas oleh peneliti dan siswa. Data yang awalnya dalam beruoa kata-kata dari catatan lapangan kemudian diolah menjadi kalimat yang bermakna untuk selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yang dalam kasus ini memanfaatkan metode analisis Miles dan Huberman. Metode ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Berdasarkan hal tersebut. Menurut [15] analisis data ialah aktivitas sistematis dalam menggali dan menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan, segmentasi, mensintesis, menyusun dokumentasi dalam bentuk tertentu, mengeliminasi serta mengambil yang dianggap penting serta relevan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan mengenai apa yang dipelajari dan dengan mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Penelitian ialah suatu proses dari serangkaian langkah-langkah sistematis dan terencana yang di gunakan untuk mencapai tujuan penelitian, dapat berupa pemecahan suatu masalah atau mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu. Untuk itu langkah-langkah yang akan di ambil harus cukup berbobot dan tepat serta serasi agar memberikan hasil yang jelas dan meyakinkan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Belajar ialah proses belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat berlangsung dimana saja contohnya seperti di sekolah. Akan tetapi pada keadaan pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini aktivitas belajar di sekolah tidak bisa lagi dilakukan layaknya biasa, sebagai solusi maka dilakuka pembelajaran dengan

memanfaatkan jaringan internet atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran daring ialah aktivitas pembelajaran yang ditunjang dengan bantuan internet untuk mewujudkan terjadinya aktivitas belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang di hadapi oleh siswa maupun guru kelas IV, dari pemberian kuisisioner terhadap siswa dan wawancara dengan guru peneliti menemukan beberapa kendala Antara lain:

1. Hasil wawancara dengan ibu Rukmini, S.Pd. sebagai wali kelas IV SD Negeri Tawengan terkait bagaimana aktivitas pembelajaran, yang kemudian didapatkan jawaban bahwa proses pembelajaran daring memanfaatkan aplikasi whatsApps dengan anak-anak semua tergabung dengan grup whatsApp. Siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tak lagi mengirimnya lewat grup. Pemahaman siswa berbeda-beda, ada yang dapat dengan mudah mengerjakan tugas, tetapi ada juga siswa yang tak bisa mengerjakannya karena sama sekali tak memahami materi pembelajaran. Siswa terkadang kesulitan untuk memahami materi yang saya berikan melalui Goup WhatsApp. Namun saya selalu berusaha dan ingat untuk bertanya dan membuka pertanyaan kepada orang tua atau siswa yang kurang memahami materi atau tugas yang saya berikan.
2. Berdasarkan hasil kuisisioner yang di berikan siswa kelas IV Aulia SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran online mengalami kendala yaitu terkait dengan signal internet.
3. Berdasarkan hasil kuisisioner yang di berikan siswa kelas IV Fara SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pembelajaran online mengalami kendala yaitu tak semua peserta didik memiliki HP sehingga harus pergi kerumah teman untuk menanyakan tugas.
4. Berdasarkan kuisisioner yang di berikan siswa kelas IV Aditya SD Negeri Tawengan siswa mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran online jawaban pembelajaran online mengalami kendala yaitu Guru dalam menjelaskan kurang maksimal karena hanya di kirim lewat *group Whatsapps* dan keterbatasan pengetahuan orang tua siswa terhadap materi pembelajaran.

Dari hasil pemaparan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [17] serta [18] dimana guru dan siswa mendapati beberapa kendala dalam pembelajaran online menggunakan media seperti *Whatsapp*, *Google clasroom*, dan *zoom*.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kesulitan siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas IV di Kabupaten Boyolali Kecamatan Teras, SDN Tawengan Tahun Pelajaran 2020/2021, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. SD Tawengan, Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2020/2021 berjalan maksimal dikarenakan guru memberikan tugas dan memberikan materi dalam proses pembelajaran daring melalui handphone android memakai grup Whatapps kelas IV
2. Kesulitan siswa yang di hadapi siswa kelas IV selama aktivitas pembelajaran daring berlangsung di SDN Tawengan Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2020/2021 ialah sebagai berikut : Pertama, Perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Kedua, jaringan internet yang tak stabil Ketiga, orangtua/siswa yang tak memiliki HP android .Keempat, orang tua tak memahami materi pembelajaran siswa.

## 5. Referensi

- [1] W Alexon 2021 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi *Jurnal Ilmiah Pendidik. Guru Sekolah. Dasar* **14(2)** 160–173
- [2] A T Utami I R W Atmojo and D Y Saputri 2021 Analisis Dampak Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar *Jurnal Pendidik. Ilm.* **7** 13–14
- [3] W A F Dewi 2020 Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan* **2** 55–61
- [4] R. A. H. Syah 2020 Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran *Sos. dan Budaya* **7(5)** 3402
- [5] A Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasti, 2020 Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 *J. Pendidik. Islam* **3** 123–140
- [6] P Susanto 2018 *Belajar Tuntas* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [7] D Mahmud 2006 *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: BPFE)
- [8] Mulyadi 2010 *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera)
- [9] Riyana 2019 Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online
- [10] Y Fitriyani, I. Fauzi, and M. Z. Sari 2020 Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 *J. Pendidik* **7(1)** 121–132
- [11] A Anggrawan 2019 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa *Manajemen* **8(2)** 339–346
- [12] C Douce, S Caeiro, A Teixeira, Martin-Aranda and D Otto 2017 Sustainability and distance learning: a diverse European experience *open Learn* **32** 95–102
- [13] J Code R Ralph and K Forde 2020 Pandemic designs for the future: Perspectives of Technology Education teachers during COVID-19 *Inf. Learn. Sci* **121** 419–431
- [14] Y Utami Putri and A D Cahyono Dheri 2020 Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring *Jurnal Pendidikan*
- [15] Sugiono 2009 *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta)
- [16] Sukardi 2013 *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [17] A S Harjanto and S Sumarni 2019 Teacher's Experiences On The Use Of Google Classroom *English Lang. Lit. Int. Conf* **3** 172–178
- [18] M K Naserly 2020 Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut *J. Chem. Inf. Model* **4** 155–165